

## **ANALISIS KEBIASAAN BAIK DALAM IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG**

**Gusfan Ristiyanto<sup>1\*</sup>, Intan Indiaty<sup>2</sup>, Mudzanatun<sup>3</sup>,  
Loli Gunawan Adi<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Gayamsari 02 Semarang

\*Surel Penulis Koresponden: [gusfanristianto@gmail.com](mailto:gusfanristianto@gmail.com)

### **Riwayat Artikel:**

Dikirim: 5/6/2023	Ditinjau: 16/6/2023	Diperbaiki: 20/6/2023	Diterima: 21/6/2023
-------------------	---------------------	-----------------------	---------------------

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter dapat dilakukan sejak dini melalui sekolah dasar yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter unggul sesuai dengan Pancasila serta menerapkan belajar sepanjang hayat. Karakter sangat berpengaruh dalam cara pandang, cara berfikir dan bertindak setiap individu (Lubaba, 2022). Penyimpangan perilaku sering terjadi di lingkungan sekitar kita, tak terkecuali yang dilakukan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar yang tidak mencerminkan pengamalan Pancasila dalam pembiasaan baik yang telah diprogram dan diterapkan disekolah setiap hari. Langkah analisis interaktif pada metode Kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara (B. Matthew Milles & Michael Huberman, 1992). Tempat penelitian yaitu SDN Gayamsari 02 Semarang dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV B SDN Gayamsari 02 Semarang. Teknik pengumpulan data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013: 337 Faiq & Soleh, 2021) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Gayamsari 02 Semarang telah melaksanakan praktik pembiasaan baik berdasarkan profil pelajar Pancasila yang dimulai dari aspek beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sampai aspek kreatif. Penerapan profil pelajar Pancasila tersebut nyata dan dilaksanakan ketika didalam maupun diluar pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila SDN Gayamsari 02 Semarang telah baik, dan berkesinambungan dengan menerapkan metode yang menyenangkan memudahkan siswa mengimplementasikan nilai-nilai moral yang luhur.*

**Kata Kunci:** kebiasaan baik, profil pelajar Pancasila, Pancasila



### **Abstract**

*Character education can be carried out from an early age through elementary school, which is the foundation for the formation of superior character in accordance with Pancasila and implementing lifelong learning. Character is very significant in the perspective, way of thinking, and acting of each individual (Lubaba, 2022). Behavioral deviations often occur in the environment around us, including those committed by elementary school students who do not reflect the practice of Pancasila in good habits that have been programmed and applied at school every day. The inter-accessive analysis step in the Qualitative method is used to analyze the results of observations and interviews (B. Matthew Milles & Michael Huberman, 1992). The research place is SDN Gayamsari 02 Semarang with the research subjects of teachers and students of class IV B SDN Gayamsari 02 Semarang. Qualitative data collection techniques according to (Sugiyono, 2013: 337 Faiq & Soleh, 2021) consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis showed that SDN Gayamsari 02 Semarang has implemented good habituation practices based on the Pancasila learner profile starting from aspects of faith, devotion to God, and noble character to creative aspects. The application of the Pancasila learner profile is real and implemented when inside and outside of learning. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of good habits in the implementation of the Pancasila learner profile of SDN Gayamsari 02 Semarang has been good, and is sustainable by applying fun methods that make it easier for students to implement noble moral values.*

**Keywords:** *good habits, learner profile of Pancasila, Pancasila*

## **A. PENDAHULUAN**

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program pemerintah yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Landasan dalam pengembangan visi dan arahan dari Mendikbud yaitu “sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi” (Kemendikbud, 2018). Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi Indonesia dalam bernegara, berbangsa dan perilaku sehari-hari oleh seluruh bangsa Indonesia (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021) Pancasila memuat karakteristik masyarakat Indonesia yang tertuang pada profil pelajar Pancasila harus mengikuti perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dalam perkembangan globalisasi. (Irawati et al., 2022). Hal-hal yang terbentuk dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan arakter inilah

sebagai perwujudan dari pelajar Pancasila yang menjadi identik profil bangsa Indonesia baik secara nasional maupun internasional

Tujuan pendidikan yang diterapkan harus melandaskan pada nilai-nilai Pancasila, tujuan tersebut harus dirumuskan agar menjadi acuan arah dalam implementasi pembelajaran ketika didalam lingkungan sekolah. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini yaitu pada pendidikan dasar yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter yang unggul sesuai dengan Pancasila serta menerapkan belajar sepanjang hayat dan dapat dilanjutkan ketika menyelesaikan pendidikan ditingkat dasar.

Karakter dan perilaku menjadi identitas setiap individu peserta didik yang terbentuk dari sikap, pola pikir, kebiasaan sehari-hari melalui interaksi baik antar peserta didik maupun lingkungan. Karakter sangat berpengaruh dalam cara pandang, cara berfikir dan bertindak setiap individu (Lubaba, 2022). Karakter merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh setiap manusia (Kiska, 2022). Pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara biasa disebut Trisentra, didalam teori Trisetra menyatakan bahwa pendidikan akan sempurna ketika tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun harus diajarkan kepada anak-anak yang menjadi pusat penanaman karakter sehingga menjadi dasar pendidikan (Sabil et al., 2021). Perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat dan menyebar keseluruh dunia dan segala aspek tak terkecuali didunia pendidikan yang menyebabkan berbagai perubahan antara lain nilai-nilai kesopanan dan karakter peserta didik yang sedikit berubah dan sering terjadi penyimpangan perilaku(Kiska et al., 2023)Penyimpangan perilaku sering terjadi dilingkungan sekitar kita, tak terkecuali yang dilakukan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar yang tidak mencerminkan pengamalan Pancasila dalam pembiasaan baik yang telah diprogram dan diterapkan disekolah setiap hari. Salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar tingkah laku sehari-hari yaitu melalui pembiasaan baik antara lain kedisiplinan menghormati teman sebaya baik yang berbeda agama, ras ataupun suku. Berdasarkan hasil observasi di SDN Gayamsari 02 Semarang mendapatkan sebuah hasil yaitu perilaku peserta didik dibiasakan sejak berangkat sekolah hingga

pulang sekolah diatur melalui sebuah peraturan yang telah ditetapkan yang berpedoman dari nilai-nilai luhur Pancasila yang terdiri dari enam dimensi: 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, 2. Berkebhinekaan Global, 3. Mandiri, 4. Bergotong Royong, 5. Bernalar Kritis dan 6. Kreatif (Syafi'i, 2021).

Implementasi profil pelajar Pancasila terhadap karakteristik peserta didik menurut (Samrin, 2021) berpendapat bahwa strategi penanaman karakter melalui kegiatan pemberian motivasi, penguatan disiplin yang bermuara pada terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Penanaman aspek profil pelajar Pancasila dengan pembiasaan berbagai kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan didalam kelas yaitu pencampuran latar belakang peserta didik baik itu suku maupun ras, hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan metode random sampling menurut Scheaffer dalam (Retnawati, 2017), peserta didik kelas IV B yang diisi oleh peserta didik agama Islam dan Kristen dan terdapat salah satu peserta didik baru yang berasal dari Suku Sunda yang sebagian besar pelajar kelas IV B bersuku Jawa. Pembelajaran didalam kelas menekankan pada nilai-nilai berkebhinekaan global yang dibiasakan dengan saling menghargai sesama peserta didik dengan berbagai macam latar belakang.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diatas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila SDN Gayamsari 02 Semarang. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kebiasaan baik berdasarkan data-data yang diperoleh dengan relevan dan nyata guna penyusunan artikel ini. Manfaat bagi SDN Gayamsari 02 Semarang yaitu sebagai bahan analisis dan evaluasi terkait penerapan profil pelajar Pancasila di SDN Gayamsari 02 Semarang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara (B. Matthew Milles & Michael Huberman, 1992). Tempat

penelitian yaitu SDN Gayamsari 02 Semarang dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas IV B SDN Gayamsari 02 Semarang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu guru dan melibatkan 2 dari 30 peserta didik kelas IV B yang diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu triangulasi data berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data ketika berlangsung pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel (B. Matthew Milles & Michael Huberman, 1992). Adapun teknik pengumpulan data kualitatif mengambil teori (Faiz & Soleh, 2021; Sugiyono, 2015) yang terdiri dari proses *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang tengah berlaku menekankan profil pelajar Pancasila, aspek-aspek yang terdapat antara lain:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia,

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sesuai dengan agama dan ajaran yang dianut oleh masing-masing peserta didik dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

2. Berkebhinekaan Global,

Pelajar Indonesia harus mampu mempertahankan budaya luhur yang dimiliki sebagai identitas bangsa serta dapat berfikir terbuka melalui interaksi dengan budaya lain sehingga tercipta rasa menghargai dan tanggungjawab.

3. Bergotong Royong,

Pelajar Indonesia memiliki ciri khas yaitu bergotong royong yang dilakukan secara bersama-sama dengan rasa sukarela yang

bertujuan meringankan sesama manusia yang didasarkan pada rasa kolaborasi, kepedulian dan berbagi dengan sesama.

4. Mandiri,

Pelajar Indonesia harus memiliki karakter yang bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakan dan hasil dari pekerjaannya sendiri serta harus memiliki kesadaran untuk beradaptasi akan kondisi diri sendiri dalam segala situasi.

5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia identik dengan kemampuan bernalar kritis secara objektif dengan memproses segala informasi dengan menganalisis keterkaitan antar informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

6. Kreatif.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif dalam menciptakan atau memodifikasi sesuatu temuan sehingga dapat memberi makna, berdampak serta dapat menghasilkan sesuatu yang baru bersifat orisinal. (Kemendikbud, 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan pada 27 Januari - 6 Februari 2023 melibatkan guru SDN Gayamsari 02 Semarang berkaitan penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila dengan melibatkan beberapa kegiatan, didapatkan data sebagai berikut:

a. Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia,

1. Pembiasaan bersalaman dengan guru ketika memasuki lingkungan sekolah,
2. Pembiasaan mendoakan peserta didik yang sedang sakit dengan khusus,
3. Pembacaan Asmaul Husna,
4. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.

b. Aspek Kebhinekaan global

1. Menghargai perbedaan gender.

2. Menghargai perbedaan agama, suku, ras.
  3. Pembuatan kelompok kecil dengan melibatkan anggota laki-laki dan perempuan.
- c. Aspek Mandiri
1. Menjaga kebersihan bangku masing-masing.
  2. Pemberian tugas rumah berbasis proyek.
- d. Aspek Bergotong-royong
1. Melaksanakan regu piket.
  2. Pengadaan tanaman dalam kegiatan *urban farming*
- e. Aspek bernalar kritis
1. Pemberian LKPD yang berbasis HOTS.
  2. Pembelajaran berbasis studi fenomena yang melibatkan kejadian disekitar peserta didik.
- f. Aspek Kreatif
1. Kegiatan menghias kelas sesuai keinginan setiap peserta didik dikelas masing-masing.
  2. Pembagian lahan setiap kelas untuk ditanamin dan dikreasikan sesuai keinginan peserta didik setiap kelas pada kegiatan *urban farming*.

Penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan, hal tersebut sebagai upaya dalam pembentukan sikap dan perilaku para pelajar sejak dini. Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik otomatis dan dapat terbiasa menerapkan praktik baik ketika didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator guna memberi contoh dan pengarahan dalam menerapkan pembiasaan baik sebagai dasar dalam pembentukan karakter baik secara lisan maupun tindakan sehingga mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila (Lubaba, 2022). Penerapan pembiasaan baik di SDN Gayamsari 02 Semarang yang telah dilaksanakn oleh guru masih dalam tahap berkembang dan telah mengarah lebih maju. Hal tersebut dengan ditandai

penerapan kurikulum merdeka dan diimplentasikan oleh seluruh guru baik yang memakai kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

Pada aspek pertama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia penerapan dan pembiasaan yang dilakukan guru terhadap pelajar sudah baik. Pembiasaan baik berdasarkan nilai religius selalu didorong dan dikembangkan secara masih dalam berbagai jenis kegiatan seperti halnya kegiatan pembiasaan bersalaman dengan guru ketika memasuki lingkungan sekolah, Pembiasaan mendoakan pelajar yang sedang sakit dengan khusuk, Pembacaan Asmaul Husna, Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Faktor pendukung pengimplementasian pembentukan karakter religius pelajar melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, adanya dukungan dari orang tua pelajar, komitmen bersama warga sekolah serta fasilitas yang memadai (Gunawan & Suniasih, 2022).

Aspek kedua, yaitu berkebhinekaan global telah dilaksanakan dengan sangat baik. Seluruh peserta didik telah ditanamkan bagaimana cara menghargai sebuah perbedaan baik secara gender, agama, ras, suku yang terdapat di SDN Gayamsari 02 Semarang. Hal tersebut diperkuat adanya salah satu peserta didik dikelas IV B yang beragamaan Kristen tetap merasa nyaman belajar dan dapat berbaur dengan baik setiap hari ketika dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran serta ditemukan peserta didik baru dari luar daerah dan bersuku sunda juga dapat berbaur dengan waktu relatif singkat serta menghargai perbedaan tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan interaksi sehari-hari dengan pelajar berbeda suku. Kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan (Ismail et al., 2020).

Aspek ketiga, yaitu mandiri telah dilaksanakan dengan baik hal tersebut diketahui melalui menjaga kebersihan tempat duduk masing-masing, pemberian tugas rumah berbasis proyek dengan melibatkan lingkungan sekitar rumah. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan berlatih mengerjakan sesuatu dengan sendiri serta bertanggungjawab dengan apa yang telah dikerjakan. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Winarsih, 2022)



Aspek keempat, yaitu aspek bergotong royong telah diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembagian tugas regu piket dan pengadaan tanaman guna memeriahkan kegiatan urban farming. Melalui kegiatan regu piket seluruh peserta didik yang mendapatkan jadwal kebersihan kelas akan senantiasa bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas, melalui kegiatan *urban farming* menuntut peserta didik pelajar membawa sebuah tanaman yang sesuai dengan kriteria yang diinstruksikan sehingga peserta didik dapat berdiskusi tanaman yang akan dibawa dapat berbeda dengan pelajar lain yang bertujuan memperbanyak variasi koleksi tanaman yang akan ditanam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengamalan gotong royong dari pelajar yaitu dari proses pembelajaran. Guru mengondisikan suatu kelas agar dapat bekerja sama antara satu sama lain oleh peserta didik, dari program yang diciptakan oleh guru akan menyebabkan pelajar akan bersosialisasi dengan teman sekitar serta berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas (Gunawan & Ni Wayan S, 2022).

Aspek kelima, yaitu bernalar kritis telah diterapkan dengan baik, hal tersebut diperkuat adanya kegiatan Pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), Pembelajaran berbasis studi fenomena yang melibatkan kejadian disekitar peserta didik. Melalui beberapa kegiatan tersebut diharapkan akan memacu ide-ide kreatif peserta didik dalam menyikapi suatu permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi yang ditemukan dilingkungan sekitar. Tujuan akhir dari kegiatan bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail et al., 2020).

Aspek keenam yaitu aspek kreatif yang telah berjalan dengan baik serta sedang digenjarkan penerapannya, hal tersebut didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara masif seperti kegiatan menghias kelas sesuai keinginan setiap peserta didik dikelas masing-masing, Pembagian lahan setiap kelas untuk ditanamin dan dikreasikan sesuai keinginan peserta didik setiap kelas pada kegiatan *urban farming*. Melalui kegiatan tersebut pelajar akan memunculkan ide-ide kreatif guna menyikapi keadaan yang ada disekelilingnya agar lebih indah ketika

dipandang serta memanfaatkan segala sesuatu agar lebih bermakna dan bermanfaat. Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan gagasan karya dan Tindakan yang bersumber dari peserta didik langsung (Lubaba, 2022).

Berdasarkan data yang telah dianalisis diatas, maka di SDN Gayamsari 02 Semarang telah melaksanakan praktik pembiasaan baik berdasarkan profil pelajar Pancasila yang dimulai dari aspek beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sampai dengan aspek kreatif. Sivitas akademika telah melakukan berbagai upaya dalam penerapan kebiasaan baik kepada para peserta didik dari setiap aspek secara seksama, sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang harus mendapat apresiasi, melalui profil pelajar Pancasila dapat membentuk suatu karakter baik yang mencerminkan identitas bangsa indonesia dengan memulai kegiatan sederhana secara berkesinambungan sehingga tanpa sadar para pelajar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik dan berkarakter unggul.

Kegiatan penerapan profil pelajar Pancasila tersebut nyata adanya saat kami melakukan observasi di SDN Gayamsari 02 Semarang, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kreativitas dan bernalar kritis pelajar juga tercermin dengan berbagai hiasan yang terdapat disetiap kelas serta keberagaman dalam memvariasi lahan yang diberikan kepada setiap kelas untuk ditanamin dan dikreasikan sesuai keinginan peserta didik setiap kelas pada kegiatan *urban farming*. (B. Matthew Milles & Michael Huberman, 1992).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila SDN Gayamsari 02 Semarang telah baik, berkesinambungan serta tertanam pada pelajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan melibatkan guru serta telah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Pendidikan karakter melalui aspek-

aspek profil pelajar Pancasila dirancang untuk pelajar dengan enam sikap yaitu yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tidak semua pelajar memahami dan mengamalkan profil pelajar Pancasila maka dari itu guru hendaknya lebih banyak membimbing dalam implementasi profil pelajar Pancasila. Melalui metode dan cara yang menyenangkan agar pelajar menerima dengan mudah dan menjadi pribadi yang lebih baik dan menciptakan nilai-nilai moral yang luhur ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dalam hidup.

## **E. REFERENSI**

- B. Matthew Milles, & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud No. 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Kiska, N. D. (2022). Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Puyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*.

- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Lubaba, M. N. , dan I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2.2, 59–69.
- Retnawati, H. (2017). *Teknik Pengambilan Sampel*.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahril, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., Kiska, N., Silvia, N., & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.41785>
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar Sekolah Penggerak. *Psosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 39–49.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2388–2392. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5770>